

PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGERJAKAN SOAL UJIAN NASIONAL

Yulia Alawiatul Zahro, Dian Purwaningsih
Pendidikan Matematika Universitas Peradaban
E-mail: yuliazahro31@gmail.com

Received : Agustus 2018; Accepted : September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional dan dibedakan berdasarkan tingkatan kecemasan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. Penelitian ini mengambil sampel kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 24 siswa, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 25 siswa. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan metode dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional sebesar 45,6%. Tingkat kecemasan yang dialami siswa berbeda-beda, tingkat kecemasan dalam penelitian ini digolongkan kedalam 3 tingkatan, yaitu tingkat kecemasan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk kedalam tingkat kecemasan tinggi ada 7, siswa yang termasuk kedalam tingkat kecemasan sedang ada 16, dan siswa yang termasuk kedalam tingkat kecemasan rendah hanya ada 2 orang.

Kata kunci: Kecemasan, Kecemasan Matematika, dan Ujian Nasional.

ABSTRACT

The aim of this research how mathematics anxiety influenced to do the item final examination and difference based on anxiety degree. The population from this research is from XI class. This research takes sampling XI A class as experiment classes and XI B as control classes. Experiment class its 24 student and control class its 25 student. This research use method documentation, questionnaire and interview. Then, the technique analysis the data use analysis regresi sederhana test. Based on the findings that know there are influenced mathematics anxiety influenced to do the item final examination get 45,6%. The anxiety degree each student has different, in this thesis the degree has 3 parts, the first is high degree, second is medium degree and the last is low degree. The student its included to high degree there are 7 student, medium degree 16 student and low degree 2 student.

Keyword: The anxiety, mathematics anxiety, and final examination

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan evaluasi mempunyai peranan penting dalam pendidikan, begitu pula proses pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil tersebut dapat ditentukan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi adalah tindakan yang dilakukan oleh evaluator dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Alip, 2012: 3). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pendidikan, khususnya sistem pembelajaran bagi siswa selama mengikuti pendidikan, baik ditingkat dasar, menengah, maupun sekolah kejuruan. Setiap tahun pemerintah melaksanakan evaluasi program pendidikan, yaitu Ujian Nasional (UN). Ujian nasional merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional. Adapun tujuannya adalah untuk menilai ketercapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. UN diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diamanatkan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan.

UN adalah instrumen pengukuran standar kompetensi lulusan dari aspek kognitif (Miswanto, 2015: 1). Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, UN hanya melakukan evaluasi terhadap siswa. Padahal, menurut pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas, mutu pendidikan seharusnya didasarkan pada evaluasi yang mencakup siswa, lembaga, dan program pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional yaitu matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik

dengan kemampuan bekerjasama, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang paling penting dalam pendidikan karena matematika sangat memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat universal dan mendasari perkembangan teknologi modern yang membutuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif. Hasrattudin (Jihan, 2016: 2) dalam pengembangan matematika tentu saja tidak lepas dari bagaimana matematika diajarkan di lembaga pendidikan, hal ini sudah menjadi hal umum bahwa pendidikan matematika di sekolah merupakan pondasi kuat dalam pengembangan matematika di suatu negara termasuk di Indonesia. Usaha Indonesia dalam pengembangan sains dan matematika terlihat dari pemberian mata pelajaran matematika sejak dini. Menurut Hudoyo (Jihan, 2016: 2) berpendapat bahwa pemfokusan pelajaran matematika disebabkan matematika merupakan dasar untuk mengembangkan ilmu, sehingga mutlak diperlukan tenaga yang terampil dan pandai dalam matematika. Bila perkembangan ilmu matematika dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka akan diperoleh generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Namun usaha tidak selalu sama dengan yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep baru dengan konsep yang telah ada. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian tahun sebelumnya.

Rata-rata nilai ujian matematika siswa pada tahun sebelumnya selalu rendah, hal ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai siswa. Matematika

merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sifat matematika yang abstrak, penuh angka, rumus, dan memerlukan latihan. Dalam penyampaian materi guru masih monoton, sehingga menimbulkan kesan membosankan atau bahkan penyampaian materi dengan guru menambah ketidaksukaan terhadap matematika. Akibat dari ketidaksukaan siswa terhadap matematika adalah kurangnya penguasaan materi dan hasil belajar matematika rendah.

Sifat matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa dapat menimbulkan munculnya rasa cemas pada saat berhadapan dengan matematika, baik dalam pembelajaran ataupun dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Kecemasan matematika yang dimaksud adalah timbulnya perasaan tegang dan cemas sehingga menyebabkan ketidaksiapan dan ketidaksanggupan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Dalam menyelesaikan permasalahan matematika, kemampuan siswa masih sangat rendah, saat mengerjakan contoh soal ketika pembelajaran bisa dan paham, hanya ketika menghadapi soal yang serupa dan mengerjakan sendiri masih tetap saja bingung, kebingungan ini mengakibatkan kecemasan.

Kecemasan timbul akibat kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi dan mengerjakan hal yang akan dilakukannya. Dalam mengerjakan soal matematika, kebanyakan siswa masih bergantung pada teman bahkan jika soal yang dikerjakan berupa pilihan ganda siswa menjawab soal perkiraan saja, sekalipun siswa yang bisa mengerjakan soal matematika sesuai

dengan rumus yang diketahui, namun saat siswa mengerjakan soal tetapi jawabannya tidak ada dalam pilihan yang sudah disediakan tetap saja merasa resah, sehingga mengakibatkan konsentrasi menjadi menurun. Kecemasan dan hilangnya ketenangan yang dialami siswa terkait ujian nasional adalah perasaan yang dihadapi oleh seorang siswa ketika terdapat tekanan tekanan dari dalam lingkup pendidikan atau sekolah. Menurut George Brown College (Jihan, 2016: 3) kecemasan matematika merupakan perasaan tertekan yang mempengaruhi kemampuan matematika, sikap negatif terhadap matematika ataupun merasa kurang percaya diri terhadap matematika. menurut Anggreini (Aminah, 2015: 165) bentuk gejala kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran, yaitu gejala fisik, seperti tegang saat mengerjakan soal matematika, gugup, berkeringat, tangan gemetar ketika harus menyelesaikan soal matematika, atau ketika mulai pelajaran matematika. Gejala kognitif seperti pesimis dirinya tidak mampu mengerjakan soal matematika, khawatir kalau hasil pekerjaan matematikanya buruk, tidak yakin dengan pekerjaan matematikanya sendiri, ketakutan menjadi bahan tertawaan jika tidak mampu mengerjakan soal matematika. Gejala perilaku seperti berdiam diri karena takut ditertawakan, tidak mau mengerjakan soal matematika karena takut gagal lagi dan menghindari pelajaran matematika Tekanan tekanan tersebut berhubungan dengan proses belajar dan kegiatan ujian sekolah, serta saat-saat menjelang ujian, dan hal-hal yang lain. Kecemasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang banyak terjadi pada siswa-siswi kelas IX adalah bentuk kecemasan dari kecemasan ketidaksiapan mental pelajar dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi

ujian nasional. kecemasan yang dialami oleh siswa bukan hanya sekedar akan menghadapi ujian saja, tetapi banyak hal yang dapat menyebabkan kecemasan matematika siswa meningkat, diantaranya saat guru mendekati siswa yang sedang mengerjakan soal latihan siswa langsung menutup jawabannya karena takut jawabannya dilihat oleh guru dan disalahkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IX bahwa siswa merasa risau, tegang, kurang percaya diri, dan merasa takut ketika akan menghadapi ujian nasional, beberapa siswa yang diwawancarai melakukan beberapa hal yang sekiranya dapat mengurangi rasa cemas yang dihadapinya, namun kebanyakan dari siswa melakukan kegiatan yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran, bahkan siswa biasanya menghabiskan waktu dengan bermain, berkumpul dengan teman-teman, mendengarkan musik, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ketika menjawab soal siswa merasa kurang percaya diri dengan hasilnya. Sehingga dari rasa cemas dan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki dapat membuat siswa merasa kurang maksimal dalam menyelesaikan soal ujian nasional.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional?

B. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 06 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2018. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). peneliti tertarik untuk menggunakan metode penelitian dengan model *Sequential Explanatory*

(kombinasi berurutan dari kuantitatif ke kualitatif). Metode penelitian kombinasi model *Sequential Explanatory* merupakan metode penelitian kombinasi yang menggunakan pengumpulan data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMP Negeri 06 Bantarkawung yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, angket dan wawancara.

Analisis uji coba soal yang digunakan adalah uji validitas dengan korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan rumus Alpha. Triangulasi dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi yang membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dan hasil wawancara serta didukung oleh data hasil dokumentasi. Uji prasyarat menggunakan uji homogenitas dan normalitas. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana dengan SPSS.

C. Pembahasan

1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba angket penelitian sebelum diujikan sebagai alat ukur kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional, terlebih dahulu instrumen tersebut diujikan kepada kelompok lain yang masih termasuk dalam satu populasi yang disebut dengan kelas uji coba. Pada penelitian ini kelas uji coba diberikan kepada kelas IX B

dengan jumlah siswa 24 anak. Tes uji coba dilakukan untuk mengetahui butir soal mana yang dapat digunakan sebagai soal angket yang melalui validitas, dan reliabilitas.

a. Validitas item

Berdasarkan hasil uji coba, item angket yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian yaitu sebanyak 14 butir item angket untuk mengukur kecemasan siswa terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dengan teknik *Cornbach Alpha*, dilakukan pada item yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis reliabilitas diketahui *Cornbach Alpha* = 0,738. Menurut Sekaran (Priyatno, 2012: 123), jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 baik. Karena hasil dari analisis reliabilitas diatas 0,7 maka instrumen dinyatakan dapat diterima atau reliabel. Perhitungan reliabilitas.

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan mengerjakan soal pada suatu kelas berdistribusi normal atau tidak. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Normalitas data dilihat berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) pada kolom *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan $\alpha = 0,05$ dan Keputusan ujinya

adalah jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil outputm didapat nilai sig (2-tailed) = $0,650 > 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Menguji homogenitas kedua kelompok digunakan uji *Levene's*. Keputusan ujinya adalah jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil output, didapat nilai sig = $0,177 = 17,7\% > 0,05$. Karena nilai sig $> 5\%$ maka H_0 diterima, artinya kedua data memiliki varian yang sama.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas Data Akhir

Hasil *Output* uji normalitas menjelaskan hasil perhitungan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai signifikan kecemasan matematika sebesar $0,446$ dan kemampuan mengerjakan soal ujian nasional menunjukkan nilai *Signifikansi* sebesar $0,740$. Hal ini menunjukkan Kecemasan Matematika dan Kemampuan Mengerjakan Soal Ujian Nasional berdistribusi normal karena pada hasil perhitungan nilai *Signifikansi* yang diperoleh lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tersebut dinyatakan normal.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana dapat ditampilkan pada tabel. 1 dibawah ini:

Tabel. 1. Anova

Model		Sum Squares	Of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670.286	1	670.286	18.425	.000 ^a
	Residual	800.339	22	36.379		
	Total	1470.625	23			

Pada Tabel.1 output pertama uji analisis regresi sederhana menjelaskan bahwa pengujian secara bersama-sama variabel kecemasan matematika dengan variabel kemampuan mengerjakan soal ujian nasional mempunyai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel kecemasan matematika dan variabel kemampuan mengerjakan soal ujian nasional.

Tabel. 2. Uji Regresi *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.427	14.334		6.239	.000
	Kecemasan Matematika	-1.515	.353	-.675	-4.292	.000

Pada tabel. 2. Output kedua uji analisis regresi sederhana menjelaskan uji secara parsial variabel kecemasan matematika mempunyai pengaruh signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial antara variabel kecemasan matematika dan variabel kemampuan mengerjakan soal ujian nasional. Model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B yaitu: $Y = 89,427 - 1,515 X$ dapat diartikan jika setiap kenaikan skor

(kecemasan matematika) akan diikuti konstanta sebesar 89,427, maka (kemampuan mengerjakan soal ujian nasional) akan naik -1,515, dan menurun 1,515. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional.

Tabel. 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.431	6.032

Pada tabel diatas menjelaskan korelasi dapat dihitung dengan mencari r_{hitung} . Adapun r_{hitung} yang diperoleh 0,675 sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 0,404, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat diketahui bahwa $(0,675 > 0,404)$ jadi hipotesis nol ditolak maka dapat disimpulkan ada pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional. Koefisien determinansi tersebut diubah kedalam bentuk persen untuk mengetahui seberapa persen pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45,6% kemampuan mengerjakan soal ujian nasional dipengaruhi oleh kecemasan matematika, sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Analisis Subjek Kecemasan Matematika Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan matematika dibedakan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecemasan matematika saat mengerjakan soal-soal

ujian nasional subjek tinggi, sedang, dan rendah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan ini terletak pada aspek kognitif siswa, pada aspek kognitif subjek tinggi, dan sedang memiliki rasa keyakinan yang sangat kurang dan masih merasa takut gagal saat ujian nasional matematika, sedangkan subjek rendah sudah bisa meyakinkan dirinya tetapi masih tetap takut merasa gagal saat ujian nasional matematika, sehingga kurang maksimal dalam mengerjakan soal-soal ujian matematika.

Dapat dikatakan bahwa subjek yang memiliki kecemasan tinggi masih belum merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, dan masih merasa kesulitan dalam berkonsentrasi saat mengerjakan soal-soal ujian matematika. Sehingga pada saat mengerjakan soal matematika subjek selalu menggerakkan salah satu anggota tubuhnya sebagai bentuk dari kecemasan yang dialaminya dan sebagai cara untuk mengurangi rasa gerogi dalam mengerjakan soal. Subjek dengan tingkat kecemasan tinggi hampir semuanya memenuhi seluruh indikator kecemasan matematika karena pada tingkat kecemasan ini subjek biasanya lebih banyak berpikir kepada hal yang negatif yang beranggapan bahwa matematika sulit dan tidak bisa memusatkan pikirannya secara maksimal dalam mengerjakan soal-soal ujian sehingga mengakibatkan nilai ujian nasional yang diperoleh oleh siswa yang berkecemasan tinggi rendah atau kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pepalu (Jihan, 2016: 2) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan tinggi/berat merupakan kecemasan dimana individu cenderung berfokus pada sesuatu yang spesifik dan

tidak berpikir tentang hal lain. Dalam penelitian ini terdapat 7 siswa yang termasuk kedalam tingkatan kecemasan tinggi. Siswa yang berkecemasan tinggi menunjukkan sikap takut dan enggan saat berhadapan dengan matematika.

Sedangkan subjek yang memiliki tingkat kecemasan sedang memiliki persepsi hampir sama dengan tingkat kecemasan tinggi, subjek belum bisa meyakinkan dan berkonsentrasi secara maksimal saat mengerjakan soal-soal ujian matematika. Subjek masih saja merasa gugup dan pusing, hanya dalam tingkatan yang sedang subjek masih bisa mengontrol kecemasan yang dimiliki sehingga tidak begitu terlihat kecemasan yang dialami subjek saat berhadapan dengan soal-soal ujian matematika.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pepalu (Jihan, 2016: 2) yang menyatakan bahwa pada tingkat kecemasan sedang individu masih terfokuskan pada pikiran yang menjadi perhantiannya, tetapi masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan yang diberikan oleh orang lain dan kekuatan dirinya. Dari hasil penelitian kebanyakan siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang, ada 16 siswa yang termasuk kedalam tingkatan yang keemasannya tergolong sedang.

Tingkatan yang ketiga yaitu tingkat kecemasan rendah. Pada penelitian ini subjek yang tergolong kedalam tingkat kecemasan rendah hanya ada dua orang. Siswa yang termasuk dalam tingkatan ini merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa tidak gugup lagi saat berhadapan dengan soal-soal matematika. Soal matematika yang dianggap sulit juga masih bisa diatasi oleh subjek dan masih

bisa berkonsentrasi saat mengerjakan soal matematika meskipun dengan jangka waktu yang singkat. Siswa yang memiliki kecemasan ringan bisa menyembunyikan rasa cemas yang dimilikinya dengan cara berpikir lebih positif dan tidak memusatkan pada persepsi yang membuat dirinya merasa tegang. Sehingga siswa pada tingkatan ini merasa tenang dan enjoy saat mengerjakan soal-soal ujian nasional meskipun pada hasil akhir nilai yang diperoleh tidak begitu tinggi tetapi siswa ini tetap merasa yakin atas kemampuannya. Siswa yang seperti ini biasanya memiliki cara-cara sendiri untuk bisa mengurangi rasa cemas yang dialaminya.

Hal ini sesuai dengan pendapat pepalu (Jihan, 2016: 2) yaitu individu memiliki persepsi yang luas dan dapat memotivasi diri untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional siswa kelas IX A SMP N 6 Bantarkawung Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan matematika berpengaruh terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional. Diperoleh model persamaan regresi $\hat{y} = 89,427 - 1,515 X$ sehingga, terdapat pengaruh negatif kecemasan matematika terhadap kemampuan mengerjakan soal ujian nasional, sebesar 45,6%, sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kecemasan matematika yang dialami siswa kelas IX A saat mengerjakan soal ujian berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kecemasan tinggi, sedang, dan rendah.

Kecemasan matematika siswa semakin meningkat jika dipengaruhi oleh hal-hal yang dianggapnya sulit. Sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi dan tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Selain faktor matematika yang dianggap sulit, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi kecemasan siswa, diantaranya sulit dalam menghafal rumus, dan belum bisa menerapkan rumus ketika menjawab soal.

Daftar Pustaka

- Ririn, Anditya. 2016. “Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika”. Porsiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. 2528-4630.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Eko, Apri Miswanto. 2015. *Pemetaan Soal-soal Ujian Nasional Matematika (Khususnya Aspek Kognitif)*. UMS. Vol. 4 (2). 328-008
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hidayah, Jihan. 2016. “Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Mata Pelajaran Matematika” UNIMED. Vol. 3 (2). 144-149
- Kumar, Venkatesh. 2016. “*Mathematics Anxiety, Mathematics Performance and Overall Academic Performance in*

High School Students". *Jurnal Psychology*. Vol 36 (1). 147-150.

Kurinawati, Annisa Dwi. 2014. "Pengaruh Kecemasan dan *Self Efficacy* Siswa Kelas VII". *Mathedunesa*. Vol. 3 (2). 2088-2157.

Permendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional.

Permendiknas. 2015. Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offest.

_____. 2016. *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offest.

Priyanto, Dery. 2017. "Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa SMP". *Math Didactic*. Vol. 1 (3). 2442-3041.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Rahyuningdyah, Endah. 2016. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe". *Jipe*. Vol 1 (2). 2503-2550.

- Rahman, Ulfiani. 2015. “Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Mapan. Vol 3 (1). 2581-172X.
- Satriyanti. 2016. “Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Skripsi UIN Jakarta
- Selytania, Lilis. 2015. “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII SMU”. *Jurnal formatif*. Vol. 3 (3). 224-235.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V. Wiratna., P. Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wantika. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Matematik siswa SMP.